

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan**

##### **a. Pengertian pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang dipengaruhi melalui indra pendengara (telinga) dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Mubarak, 2007).

##### **b. Cara memperoleh pengetahuan**

Menurut Sihite (2011), cara memperoleh pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, cara tradisional atau non ilmiah dan modern atau ilmiah.

##### **a. Cara tradisional atau non ilmiah**

Cara tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya ilmiah atau metode secara sistematis dan logis adalah dengan cara non ilmiah, tanpa melalui penelitian. Cara-cara

tradisional atau non ilmiah terdiri dari:

1) Cara coba salah (*trial and error*)

Cara memperoleh kebenaran non ilmiah, yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan adalah melalui cara coba-coba atau dengan kata lain lebih dikenal *trial and error*. Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu seseorang apabila menghadapi personal atau masalah, upaya pemecahannya dilakukan dengan coba-coba saja.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang tanpa melalui penalaran, kebiasaan-kebiasaan ini biasanya diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi tidak selalu dapat menuntun seseorang untuk dapat menarik kesimpulan dengan benar sehingga untuk dapat menarik kesimpulan dari pengalaman dengan benar diperlukan berpikir kritis dan logis.

4) Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara manusia ikut berkembang. Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui *induksi* maupun *deduksi*.

b. Cara modern atau ilmiah

Metode penelitian sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecah suatu masalah, pada dasarnya menggunakan metode ilmiah.

**c. Tingkat pengetahuan**

Menurut Notoadmodjo (2014), tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat yaitu sebagai berikut :

c. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah pelajari sebelumnya, termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yangtelah diterima.

d. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat dijelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyekyang dipelajari.

e. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *rill* (sebenarnya).

f. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek di dalam suatu obyek di dalam struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain.

g. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam bentuk keseluruhan yang baru atau dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

h. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden, kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui dapat dilihat sesuai dengan tingkatan-tingkatan di atas.

## **2. Kategori tingkat pengetahuan**

Menurut Syah (2015), tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi lima kategori dengan nilai sebagai berikut:

- a. Sangat baik : nilai 80-100
- b. Baik : nilai 70-79
- c. Cukup : nilai 60-69
- d. Kurang : nilai 50-59
- e. Gagal : nilai 0-49

## **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Menurut Syah (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal Faktor internal yang dimaksud adalah keadaan atau kondisi jasmani yang terdiri dari dari dua aspek, yaitu:
  - 1) Aspek fisiologi Kondisi umum yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat belajar, sehingga materi yang dipelajari kurang atau tidak berbekas. Kesehatan indera penglihatan dan pendengaran juga sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap informasi dan pengetahuan.
  - 2) Aspek psikologis Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pengetahuan faktor-faktor dari psikologis sebagai berikut:

a) *Inteligensi*

Tingkat kecerdasan/intelegensi (IQ), tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat pengetahuan.

b) Sikap

Sikap (*attitude*) yang sangat positif terhadap mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar, sebaliknya sikap negatif terhadap mata pelajaran, apabila diiringi kebencian terhadap mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar.

c) Bakat

Seseorang akan lebih cepat menyerap pengetahuan apabila sesuai dengan bakat yang dimiliki. Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

d) Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat akan mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang-bidang studi tertentu.

e) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi berarti terhadap untuk daya bertingkah laku.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor luar yang mempengaruhi seseorang dalam memperoleh suatu pengetahuan. Faktor eksternal dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

#### 1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang baik dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kesuksesan belajar. Selain itu termasuk lingkungan sosial adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.

#### 2) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial adalah suatu tempat seseorang tinggal maupun tempat seseorang dalam memperoleh suatu pengetahuan seperti efisiensi dalam proses mendapat suatu pengetahuan tertentu.

### **4. Faktor pendekatan belajar**

Menurut Syah (2015), suatu proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan dengan segala cara atau strategi yang digunakan seseorang dalam menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses mendapat pengetahuan tertentu.

## **B. Keterampilan**

### **1. Pengertian keterampilan**

Menurut Megantoro (2015), perilaku menyikat gigi dipengaruhi oleh cara menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi, serta peralatan menyikat gigi. Notoatmodjo (2015), menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Iverson (2001) mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan

kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat. Menurut Dunette (2002), keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan secara langsung menurut Widayatun (2009), yaitu :

### **a. Motivasi**

Merupakan sesuatu yang membangkitkan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Motivasi inilah yang mendorong seseorang bisa melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang sudah diajarkan.

### **b. Pengalaman**

Merupakan suatu hal yang akan memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan). Pengalaman membangun seseorang untuk bisa melakukan tindakan-tindakan selanjutnya menjadi lebih baik yang dikarenakan sudah melakukan tindakan-tindakan di masa lampaunya.

### **c. Keahlian**

Keahlian yang dimiliki seseorang akan membuat terampil dalam melakukan keterampilan tertentu. Keahlian akan membuat seseorang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan yang sudah diajarkan.



### 3. Keterampilan menyikat gigi

Menurut Sihite (2011), keterampilan menyikat gigi dipengaruhi oleh:

- a. Cara menyikat gigi
- b. Frekuensi menyikat gigi
- c. Waktu menyikat gigi
- d. Alat dan bahan menyikat gigi

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018), penilaian keterampilan atau praktik melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut sasaran mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Nilai keterampilan dikualifikasikan menjadi predikat/ kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Penilaian Keterampilan Menyikat Gigi**

No	Nilai	Kategori
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	<60	Perlu Bimbingan

Nilai keterampilan = (jumlah skor perolehan : skor maksimal) x 100

### C. Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut

#### 1. Pengertian pendidikan kesehatan gigi

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar yang timbul karena adanya kebutuhan akan kesehatan, dijalankan dengan pengetahuan mengenai kesehatan, dan yang menimbulkan aktivitas perorangan dan masyarakat dengan tujuan menghasilkan kesehatan yang baik (Tauchid, et al., 2013). Beberapa pengertian kesehatan gigi yang dikutip dari Tarsilah Soemantri (2019),

menyatakan bahwa pendidikan kesehatan gigi adalah suatu usaha atau aktivitas yang memengaruhi orang sedemikian rupa sehingga baik untuk kesehatan pribadi maupun kesehatan masyarakat.

Bastian berpendapat bahwa pendidikan kesehatan gigi adalah semua aktivitas yang membantu menghasilkan penghargaan masyarakat akan kesehatan gigi dan memberikan pengertian akan bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Jadi, dengan adanya pendidikan kesehatan gigi dan mulut ini diharapkan kesehatan mulut masyarakat bertambah baik sehingga diperoleh derajat kesehatan mulut yang setinggi-tingginya (Tauchid, et al., 2013)

## **2. Tujuan pendidikan kesehatan gigi**

Menurut Notoatmodjo (2015), pendidikan kesehatan gigi bertujuan:

- a. Menanamkan pengetahuan atau pengertian, pendapat dan konsep konsep kepada masyarakat tentang kesehatan gigi.
- b. Mengubah sikap dan persepsi masyarakat tentang kesehatan gigi.
- c. Menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru kepada masyarakat tentang kesehatan gigi.

## **3. Ruang lingkup pendidikan kesehatan gigi dan mulut**

Menurut Diana (2018), pada dasarnya pendidikan ini harus dilakukan seumur hidup sesuai dengan proses perkembangan psikis dan biologis manusia, demikian pula halnya dengan pendidikan kesehatan, oleh karena itu lingkungan pendidikan kesehatan dapat dibedakan atas:

a. Keluarga

Lingkungan pendidikan ini biasanya disebut sebagai pendidikan dasar yang diperoleh setiap individu. Penanaman pendidikan kesehatan sedini mungkin oleh orang tua terhadap anaknya akan berpengaruh besar dalam sikapelihara diri anaknya.

b. Sekolah

Pendidikan yang diperoleh di sekolah disebut sebagai pendidikan formal, sebagai bukti bahwa seseorang menyelesaikan suatu jenjang pendidikan formal dan akan memperoleh ijazah atau surat tanda tamat belajar. Pendidikan kesehatan di sekolah harus diterapkan mulai mata pelajaran olahraga dan kesehatan penanaman pendidikan kesehatan akan berpengaruh terhadap pembentukan sikapelihara diri yang terus akan diterapkan sampai akhir hayat.

c. Masyarakat

Pendidikan ini biasanya dilakukan untuk menambah atau melengkapi pendidikan di sekolah.

#### **D. Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut**

Cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan cara kontrol plak dan *scaling*.

##### **1. Kontrol plak**

Kontrol plak dengan menyikat gigi sangatlah penting. Menjaga kebersihan gigi dan mulut harus dimulai pagi hari setelah sarapan dan dilanjutkan dengan menjaga kebersihan rongga mulut yang akan dilakukan pada malam hari sebelum tidur (Tarigan, 2013).

## **2. *Scaling***

Scaling adalah suatu proses membuang plak dan *calculus* dari permukaan gigi, baik *supragingival calculus* maupun *subgingival calculus*. Tujuan dari *scaling* adalah untuk mengembalikan kesehatan gusi dengan cara membuang elemen yang menyebabkan radang gusi dari permukaan gigi (Putri, Herijulianti dan Nurjannah 2012).

## **3. Menyikat gigi**

### **a. Pengertian menyikat gigi**

Menyikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak, membersihkan sisa-sisa makanan dan debris yang dilakukan dengan menggunakan sikat gigi (Pintauli, 2016).

### **b. Frekuensi menyikat gigi**

Menurut Pintauli (2016), waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah 2 kali sehari yaitu pagi setelah makan dan malam sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan gigi dan gusi. Sedangkan menyikat gigi sebelum tidur bertujuan untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami. Untuk itu usahakan gigi betul-betul dalam keadaan kondisi yang bersih sebelum tidur. Ketika bangun pagi, gigi masih relative bersih, sehingga menyikat gigi bisa dilakukan setelah selesai sarapan.

c. Bahan dan alat menyikat gigi

1) Pasta gigi

Pasta gigi adalah suatu zat yang digunakan bersama-sama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan memoles gigi. Efek pembersih dari pasta gigi tergantung kandungannya, pasta gigi efektif dalam peranannya pada kebersihan mulut, pasta ini harusnya berkontak erat dengan gigi caranya dengan melekatkan pasta gigi diantara bulu sikat agar tidak jatuh sebelum mencapai permukaan gigi.

2) Sikat gigi

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), agar tidak mencederai jaringan lunak dalam mulut (gusi atau pipi) maka dianjurkan untuk memakai sikat gigi yang bulunya lembut dan halus dengan tingkat kehalusan sedang.

Syarat sikat gigi yang ideal:

- a) Bulu sikat tidak terlalu keras dan tidak terlalu lembut.
- b) Harus dapat menjangkau seluruh permukaan gigi.
- c) Permukaan bulu sikat rata, tangkainya lurus, kepala sikat tidak terlalu berat, ujungnya mengecil.
- d) Adapun alat bantu sikat gigi yaitu dental floss untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang berada di sela-sela gigi yang susah terjangkau oleh sikat gigi.

d. Cara dan teknik menyikat gigi

Menurut Pintauli (2016), ada beberapa cara teknik atau metode menyikat gigi, diantaranya :

- a) Scrubbing, menggerakkan sikat secara horizontal dimana ujung bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi, kemudian digerakkan maju mundur berulang-ulang.

- b) Roll, menyikat gigi dengan teknik ini merupakan cara yang paling sederhana dengan menggerakkan sikat gigi secara memutar dimulai dari permukaan kunyah gigi belakang, gusi dan seluruh permukaan gigi dan sisanya. Bulu sikat diletakkan di area batas gusi dan gigi dengan posisi parallel dengan sumbu tegaknya gigi.
- c) Bass, meletakkan sikat gigi tanpa mengubah posisi bulu sikat.
- d) Stillman, mengaplikasikan metode dengan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang, setelah sampai di permukaan kunyah bulu sikat digerakkan memutar. Bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi sambil membentuk sudut 45 derajat dengan sumbu tegak gigi seperti pada metode bass.
- e) Fones, mengutarakan metode gerakan sikat secara horizontal sementara gigi ditahan pada posisi menggigit atau oklusi gerakan dilakukan memutar dan mengenai seluruh permukaan gigi atas dan bawah.
- f) Kombinasi, yaitu teknik menyikat gigi dengan menggabungkan metode-metode di atas dan disederhanakan menjadi beberapa gerakan diantaranya vertikal (bulu sikat diletakkan tegak lurus pada permukaan facial gigi dari depan sampai belakang bergerak dari leher gigi perbatasan garis gusi dan gigi ke arah mahkota gigi dan gerakan ini dilakukan juga pada bagian palatal dan lingual), horizontal (letakkan sikat pada permukaan kunyah yang disebut oklusal dengan gerakan maju mundur secara berulang-ulang) dan gerakan memutar (letakkan sikat gigi pada permukaan facial dan lakukan gerakan memutar dari atas sampai bawah dan dari belakang sebelah kiri, ke depan sampai belakang kanan).

## **E. Akibat Tidak Memelihara Kebersihan Gigi dan Mulut**

### **1. Bau mulut**

Bau mulut merupakan bau nafas yang tidak sedap yang tercium ketika penderita menghembuskan nafasnya. Bau mulut disebabkan oleh makanan atau zat tertentu yang ditelan, dihirup atau fermentasi bagian-bagian makanan dalam mulut. (Tarigan, 2013)

### **2. Karang gigi**

Karang gigi merupakan suatu masa yang mengalami kalsifikasi yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi, dan obyek solid lainnya didalam mulut, misalnya restorasi dan gigi tiruan. Karang gigi adalah plak yang terkalsifikasi (Tarigan, 2013)

### **3. Gusi berdarah**

Penyebab dari gusi berdarah karena kebersihan gigi yang kurang baik, sehingga terbentuk plak pada permukaan gigi. Pembersihan gigi yang kurang baik dapat meningkatkan jumlah kuman, kuman-kuman pada plak ini merangsang gusi menghasilkan racun sehingga menimbulkan reaksi radang. (Tarigan, 2013)

### **4. Gigi berlubang**

Gigi berlubang terjadi karena luluhnya mineral gigi akibat reaksi fermentasi karbohidrat termasuk sukrosa, fruktosa, dan glukosa oleh beberapa tipe bakteri penghasil asam (Mumpuni dan Pratiwi, 2013)

## **F. Cara Menjaga Kebersihan Sikat Gigi**

Menurut Muliadi (2022), kebersihan sikat gigi yang digunakan merupakan hal yang penting untuk kebersihan dan kesehatan mulut. Di bawah ini ada beberapa hal yang perlu diketahui mengenai bagaimana menjaga kebersihan sikat gigi yaitu :

- a. Ganti sikat gigi setiap 3-4 bulan sekali atau sesegera mungkin jika bulu sikat telah mekar.
- b. Gunakan satu sikat gigi hanya untuk satu orang saja. Hindari penggunaan sikat gigi bersama dengan orang lain.
- c. Cuci bersih sikat gigi dari sisa-sisa pasta gigi dan kotoran setelah menyikat gigi
- d. Taruhlah sikat gigi dalam posisi kepala sikat tegak di atas dan biarkan kering pada suhu ruangan. Hindari membersihkan sikat gigi dengan mesin cuci atau microwave karena hal itu akan merusak bulu sikat gigi.
- e. Beri jarak saat mengeringkan sikat gigi dengan sikat gigi orang lain agar terhindar dari penyebaran kuman.
- f. Hindari menyimpan kepala sikat gigi dengan wadah tertutup secara terus menerus, karena kondisi lembap tersebut dapat malah membantu kuman berkembang dengan baik.
- g. Pilihlah bulu sikat yang lembut dan gunakan dengan tekanan yang tepat saat menggosok gigi. Menyikat gigi dengan bulu sikat yang keras dan tekanan yang berat tidak saja merusak gusi yang menyebabkan leher gigi terbuka, namun juga mengakibatkan permukaan email gigi terkikis sehingga meningkatkan kemungkinan gigi sensitif. Bulu sikat pun menjadi cepat



rusak, mekar, dan tidak efektif lagi membersihkan gigi.

### **G. Kategori Umur**

Al Amin (2017) menuliskan bahwa klasifikasi usia menurut Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

- 1) Masa Balita: 0–5 Tahun
- 2) Masa Kanak-Kanak: 5–11 Tahun
- 3) Masa Remaja Awal: 12–16 Tahun
- 4) Masa Remaja Akhir: 17–25 Tahun
- 5) Masa Dewasa Awal: 26–35 Tahun
- 6) Masa Dewasa Akhir: 36–45 Tahun
- 7) Masa Lansia Awal: 46–55 Tahun
- 8) Masa Lansia Akhir: 56–65 Tahun
- 9) Masa Manula: > 65 Tahun